



## Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Karies pada Anak PAUD Qalby Play School Kab. Bogor

Faradillah Usman<sup>1\*</sup>, Fidzah Nur Fajrina Murad<sup>2</sup>, Wirda Aulia<sup>3</sup>, Nurul Fatimah<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> STIKes Amanah Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Nahdatul Ulama Gorontalo, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [faradillahu98@gmail.com](mailto:faradillahu98@gmail.com)

**Abstract.** *Dental caries is one of the most common oral health problems among young children. Preschool-aged children are highly dependent on their parents, especially mothers, for dental health care. A mother's level of knowledge is expected to influence the incidence of caries in children. Purpose: This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of dental caries among children at Qalby Play School, Bogor Regency. Method: This research employed a cross-sectional design with an analytic survey approach. The population consisted of all mothers and their children at Qalby Play School, totaling 30 participants, selected using total sampling. Data were collected using questionnaires to assess maternal knowledge and odontogram sheets to measure caries incidence. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-square test. Result: The results showed a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of dental caries in children, with a p-value  $0,047 < 0,05$ . Conclusion: There is a statistically significant relationship between maternal knowledge and the incidence of dental caries in children. Therefore, it is important for parents, especially mothers, to pay close attention to their children's oral health by ensuring proper and regular tooth brushing and scheduling dental check-ups every six months.*

**Keywords:** *Dental Caries; Knowledge; Mothers; Oral Health; Preschool Children.*

**Abstrak.** Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum terjadi pada anak usia dini. Anak-anak usia prasekolah sangat bergantung pada orang tua terutama ibu, dalam hal perawatan kesehatan kesehatan gigi. Pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat memengaruhi rendahnya kejadian karies pada anak. Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies pada anak PAUD Qalby Play School Kab. Bogor. Metode: penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan survey analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan anak di PAUD Qalby Play School sebanyak 30 dengan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan lembar odontogram. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies pada anak dengan nilai p-value  $0,047 < 0,05$ . Kesimpulan: dengan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies pada anak, diharapkan orang tua terkhusus ibu untuk selalu memperhatikan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya dengan cara rutin menyikat gigi secara baik dan benar, kontrol rutin 6 bulan sekali, sehingga terjaga kesehatan gigi anaknya.

**Kata Kunci:** Anak Usia Prasekolah; Ibu; Karies Gigi; Kesehatan Gigi dan Mulut; Pengetahuan Ibu.

### 1. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan kondisi sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial sehingga memungkinkan seseorang menjalani kehidupan secara produktif. Salah satu komponen penting dalam kesehatan secara menyeluruh adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut tidak hanya berhubungan dengan fungsi mengunyah makanan, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara, penampilan, interaksi sosial, serta kualitas hidup seseorang (World Health Organization [WHO], 2023).

Gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan rasa nyeri, ketidaknyamanan, gangguan nutrisi, kesulitan belajar pada anak, hingga menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan (Petersen & Ogawa, 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan pada anak adalah karies gigi. Karies merupakan penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan enamel, dentin, dan sementum akibat aktivitas bakteri yang memfermentasi karbohidrat menjadi asam sehingga menyebabkan demineralisasi gigi (Erwana, 2013). Karies gigi merupakan penyakit kronis yang bersifat multifaktorial dan dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, perilaku, lingkungan, pola makan, serta tingkat pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak (Putri et al., 2019).

Secara global, karies gigi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. WHO (2023) melaporkan bahwa penyakit gigi dan mulut memengaruhi sekitar 3,5 miliar penduduk dunia, dengan karies gigi permanen menjadi penyakit yang paling umum ditemukan. Pada kelompok anak-anak, karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling banyak terjadi dan sering kali tidak mendapatkan penanganan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif kesehatan gigi masih perlu ditingkatkan, terutama pada kelompok usia dini yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut.

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menunjukkan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 43,6% penduduk Indonesia mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit. Pada kelompok usia 5–9 tahun, prevalensi masalah gigi mencapai 49,9%, yang menunjukkan bahwa hampir separuh anak usia sekolah mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan gigi anak masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, dan pemerintah.

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami karies gigi karena pada usia tersebut anak belum memiliki kemampuan yang optimal untuk menjaga kebersihan giginya secara mandiri. Selain itu, anak usia prasekolah masih berada dalam fase perkembangan perilaku sehingga membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua dalam membentuk kebiasaan hidup sehat (Masbukin, 2012). Kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat, konsumsi makanan tinggi gula, serta kurangnya pemeriksaan gigi secara rutin menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian karies pada anak usia dini (Notoatmodjo, 2018).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku kesehatan anak, terutama ibu sebagai pengasuh utama. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan (Green & Kreuter, 2005). Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulut cenderung lebih mampu menerapkan perilaku pencegahan karies pada anak, seperti membiasakan menyikat gigi dua kali sehari, membatasi konsumsi makanan manis, serta melakukan pemeriksaan gigi secara berkala (Yuliana, 2017).

Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi anak menjadi faktor yang sangat penting karena anak usia prasekolah masih sangat bergantung pada bantuan orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Ibu yang memahami pentingnya kesehatan gigi akan lebih aktif dalam memberikan edukasi, pengawasan, dan pendampingan kepada anak dalam melakukan perawatan gigi sehari-hari (Nadia Fakhra Al Gusdani et al., 2023). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan rendahnya perhatian terhadap kesehatan gigi anak sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dan kejadian karies pada anak. Penelitian Cahyati et al. (2021) menemukan bahwa pengetahuan orang tua tentang cara menggosok gigi berhubungan dengan kejadian karies pada anak taman kanak-kanak. Hasil penelitian Aprilia (2020) juga menunjukkan bahwa teknik menyikat gigi yang benar berhubungan dengan rendahnya kejadian karies pada anak usia dini. Penelitian Listrianah et al. (2019) mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dapat meningkatkan risiko kerusakan gigi pada anak sekolah.

Selain faktor pengetahuan, perilaku kesehatan yang diterapkan dalam keluarga juga memengaruhi kondisi kesehatan gigi anak. Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis secara berlebihan tanpa diimbangi dengan kebiasaan menyikat gigi yang baik dapat mempercepat proses pembentukan karies (Kidd & Fejerskov, 2016). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mengontrol pola makan dan kebersihan gigi anak menjadi salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan karies.

PAUD Qalby Play School Kabupaten Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, hingga saat ini belum pernah dilakukan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) maupun kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang melibatkan orang tua siswa. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai kesehatan gigi anak masih terbatas dan belum tersampaikan secara optimal kepada orang tua.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 30 anak yang terdaftar di PAUD Qalby Play School Kabupaten Bogor, sebanyak 20 anak mengalami kerusakan gigi atau karies, sedangkan hanya 10 anak yang memiliki kondisi gigi sehat. Selain itu, masih ditemukan orang tua yang belum memahami teknik menyikat gigi yang benar, pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter gigi, serta perlunya penanganan terhadap gigi susu yang mengalami kerusakan. Kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan tidak menyikat gigi sebelum tidur juga masih sering ditemukan pada anak-anak di sekolah tersebut.

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat sekolah dasar atau taman kanak-kanak dengan karakteristik responden yang berbeda. Selain itu, penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah di lingkungan PAUD Qalby Play School Kabupaten Bogor belum pernah dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan pada anak usia prasekolah di PAUD Qalby Play School Kabupaten Bogor dengan menelaah hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies berdasarkan kondisi aktual pasca Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya peran pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak usia dini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi orang tua, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sejak usia dini. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan program edukasi kesehatan gigi dan mulut. Bagi tenaga kesehatan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program promosi kesehatan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan masyarakat, keperawatan komunitas, dan kesehatan gigi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Karies pada Anak PAUD Qalby Play School Kabupaten Bogor”..”

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Konsep Pengetahuan

#### *Konsep Karies Gigi*

##### a) Pengertian Karies Gigi

Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan terjadinya demineralisasi email dan dentin akibat aktivitas bakteri yang memfermentasi karbohidrat menjadi asam. Proses tersebut menyebabkan kerusakan jaringan gigi yang dapat berkembang menjadi lubang apabila tidak segera ditangani. Karies merupakan salah satu masalah Kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemukan pada anak usia prasekolah

##### b) Etiologi Karies Gigi

Terjadinya karies dipengaruhi oleh empat factor utama yang saling berinteraksi, yaitu: 1) Host (gigi dan saliva), 2) Mikroorganisme (bakteri), 3) Substrat (makanan yang mengandung karbohidrat), 4) Waktu

Keempat faktor tersebut dikenal sebagai teori keyes yang menjelaskan proses terjadinya karies gigi

##### c) Faktor Risiko Karies Gigi pada Anak

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko karies pada anak antara lain: 1) Konsumsi makanan manis yang berlebihan, 2) Kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik, 3) Kurangnya pemeriksaan gigi secara rutin, 4) Rendahnya pengetahuan orang tua tentang Kesehatan gigi dan mulut, 5) Status sosial ekonomi keluarga, 6) Kurangnya paparan fluor

##### d) Dampak Karies Gigi pada Anak

Karies yang tidak ditangani dapat menyebabkan: 1) Nyeri gigi, 2) Kesulitan makan dan mengunyah, 3) Gangguan bicara, 4) Gangguan pertumbuhan dan perkembangan, 5) Penurunan kualitas hidup anak, 6) Gangguan prestasi belajar akibat rasa sakit dan ketidaknyamanan

##### e) Pencegahan Karies Gigi

Upaya pencegahan karies dapat dilakukan melalui: 1) Menyikat gigi dua kali sehari menggunakan pasta gigi berfluor, 2) Mengurangi konsumsi makanan dan minuman manis, 3) Pemeriksaan gigi secara rutin setiap enam bulan sekali, 4) Pendidikan Kesehatan gigi dan mulut kepada anak dan orang tua, 5) Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini

### ***Pengetahuan Ibu dan Kejadian Karies pada Anak***

Ibu memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku kesehatan anak karena merupakan orang yang paling banyak berinteraksi dengan anak pada masa prasekolah. Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut akan memengaruhi cara ibu mengajarkan, membimbing, serta mengawasi kebiasaan menjaga kebersihan gigi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memperhatikan kebersihan gigi anak, membiasakan anak menyikat gigi secara teratur, membatasi konsumsi makanan kariogenik, dan membawa anak untuk melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan kurang optimalnya pemeliharaan kesehatan gigi anak sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies. Dengan demikian, pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan gigi dan mulut anak, khususnya kejadian karies pada anak usia prasekolah

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di PAUD Qalby Play School Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang terdaftar di PAUD Qalby Play School sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan langsung kondisi gigi anak menggunakan indeks *def-t* untuk menentukan kejadian karies. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan layak digunakan. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian, serta dianalisis secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies pada anak. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila diperoleh nilai *p-value*  $< 0,05$ .

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

#### ***Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Kesehatan gigi dan mulut anak. Distribusi tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	22	73,3
Cukup	5	16,7
Kurang	3	10,0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 22 responden (73,3%), sedangkan kategori cukup sebanyak 5 responden (16,7%) dan kategori kurang sebanyak 3 responden (10,0%)

### ***Distribusi Kejadian Karies Gigi pada Anak***

Hasil pemeriksaan status karies gigi pada anak menggunakan indeks def-t menunjukkan variasi tingkat kejadian karies sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Kejadian Karies Gigi pada Anak.

Kategori Karies	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	16	53,3
Rendah	7	23,3
Sedang	4	13,3
Tinggi	1	3,3
Sangat Tinggi	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2, Sebagian besar anak berada pada kategori karies gigi sangat rendah yaitu sebanyak 16 anak (53,3%), sedangkan kategori sangat tinggi ditemukan pada 2 anak (6,7%).

### ***Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak***

Hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian karies pada anak dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,047. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies pada anak PAUD Qalby Play School Kabupaten Bogor.

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Karies pada Anak.

Variabel	p-value	Keterangan
Pengetahuan Ibu dan Kejadian Karies Anak	0,047	Ada hubungan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian karies pada anak. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu, maka cenderung semakin rendah kejadian karies yang ditemukan pada anak.

## **Pembahasan**

### ***Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut anak.

Tingginya tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berada pada kategori pendidikan menengah dan tinggi. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi anak, membiasakan menyikat gigi secara teratur, serta melakukan pemeriksaan gigi secara berkala.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang kemudian menjadi dasar dalam pembentukan perilaku. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang tepat pada anak.

### ***Kejadian Karies Gigi pada Anak***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kategori karies sangat rendah. Meskipun demikian, masih ditemukan anak dengan kategori karies sedang hingga sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa karies pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebiasaan konsumsi makanan manis, frekuensi menyikat gigi, kebersihan rongga mulut, serta pengawasan orang tua terhadap kesehatan gigi anak.

Karies merupakan penyakit jaringan keras gigi yang terjadi akibat interaksi antara bakteri, substrat, gigi, dan waktu. Apabila kebersihan gigi dan mulut tidak dijaga dengan baik, maka proses demineralisasi akan berlangsung terus-menerus dan menyebabkan terbentuknya lesi karies.

### ***Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Karies pada Anak***

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies pada anak ( $p\text{-value} = 0,047$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memiliki anak dengan tingkat karies yang lebih rendah dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk memberikan pengawasan yang lebih optimal terhadap kebersihan gigi anak, membatasi konsumsi makanan kariogenik, serta membiasakan anak menyikat gigi dua kali sehari.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rizkina Fithri dan Nur Afrinis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian karies pada anak usia dini. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam upaya pencegahan karies pada anak prasekolah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa peningkatan pengetahuan ibu dapat memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan program pendidikan kesehatan gigi dan mulut bagi orang tua guna menurunkan angka kejadian karies pada anak usia prasekolah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak PAUD Qalby Play School Kabupaten Bogor. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah kejadian karies pada anak. Dengan demikian, pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berperan dalam upaya pencegahan karies pada anak usia prasekolah.

### **Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut anak melalui kegiatan edukasi dan promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun pihak sekolah. Selain itu, diperlukan keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing dan mengawasi kebiasaan menjaga kebersihan gigi anak sejak dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian karies pada anak sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor risiko karies pada usia prasekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aprilia, E. R. (2020). *Hubungan antara cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi di TK Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Cahyati, F. D., Isnanto, & Purwaningsih, E. (2021). Hubungan pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 170–178.
- Erwana. (2013). *Seputar kesehatan gigi dan mulut*. Rapha Publishing.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Herijulianti, E., Indriani, T. S., & Artini, S. (2018). *Pendidikan kesehatan gigi*. EGC.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kemenkes RI.
- Kidd, E. A. M., & Fejerskov, O. (2016). *Dental caries: The disease and its clinical management* (3rd ed.). Wiley Blackwell.
- Listriana, R. A., Zainur, & Hisata, L. S. (2019). Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa-siswi SD Negeri 13 Palembang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 13(2), 136–149.
- Masbukin, I. (2012). *Pintar mengatasi masalah tumbuh kembang anak*. Flashbooks.
- Nadia Fakhra Al Gusdani, Hidayati, S., & Astuti, I. G. A. K. (2023). Pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), 221–230.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjanah, N. (2019). *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. EGC.
- Riskesdas. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sariningsih, E. (2014). *Merawat gigi anak sejak usia dini*. Elex Media Komputindo.
- Sihite, J. N. (2020). *Kesehatan gigi dan mulut pada anak*. Deepublish.
- WHO. (2023). *Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health by 2030*. World Health Organization.
- Yuliana, E. (2017). Analisis pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajanan di sekolah. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1–7.